

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI
TERHADAP HARGA SAHAM DALAM PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
TAHUN 2019-2021**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

LAUDZA AFFIDA

NIM. 1917202093

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laudza Affida
NIM : 1917202093
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2021.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasilpenelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 1 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Laudza Affida

NIM. 1917202093

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI
TERHADAP HARGA SAHAM DALAM PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

Yang disusun oleh Saudara **Laudza Affida NIM 1917202093** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimfin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200910 2 006

Purwokerto, 12 April 2023

Menghormati/Mengesahkan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Laudza Affida NIM. 1917202093 yang berjudul:

Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2021

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 1 Maret 2023

Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.

NIP. 197807162009012006

MOTTO

“Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati”



**THE EFFECT OF FUNDAMENTAL FACTOR AND MACROECONOMIC
ON STOCK PRICE IN BANKING COMPANIES IN INDONESIAN
SHARIA STOCK INDEX PERIOD 2019-2021**

Laudza Affida

NIM. 1917202093

Email: laudzafida@gmail.com

Islamic Banking Departemen

*Faculty Of Islamic Economics and Business State Islamic University Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACK

The capital market in the banking sector, in particular, is crucial to a country's economy. Banking stocks are one of the stocks that investors are interested in because they excel in the growth of the IHSG. Several factors affect the company's stock price, both macro-economically and fundamentally. The purpose of this study is to determine the effect of fundamental and macroeconomic factors on the stock prices of banking companies listed in the Indonesian Islamic stock index for 2019-2021.

Based on the purpose, this research is included in quantitative research. In collecting data using secondary data by using purposive sampling technique. The data obtained was then processed using SPSS software. The classic assumption test used is the normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test. To test the hypothesis using the t test, f test and test the coefficient of determination.

The results of the study show that partially return on assets and return on equity have a significant effect on stock prices. Inflation and interest rates partially have no effect on stock prices.

Keywords: *Stock Prices, Fundamental, Macroeconomic*

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI
TERHADAP HARGA SAHAM DALAM PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

Laudza Affida

NIM. 1917202093

Email: laudzafida@gmail.com

Jurusan Perbankan Syari'ah

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pasar modal sektor perbankan khususnya menjadi hal yang sangat menentukan perekonomian suatu negara. Saham perbankan salah satu saham yang diminati oleh investor karena unggul dalam pertumbuhan IHSG. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan dari makro ekonomi maupun fundamental. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia tahun 2019-2021.

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *software* SPSS. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, Fundamental, Makroekonomi

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

ع دة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظر	Ditulis	zakât al-fitṛ
-----------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كري م	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para sahabat dan *tabi'in* semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan semoga mendapat syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Bersamaan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2021”, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya ridho Allah SWT, dukungan, bimbingan, bantuan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. Selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada peneliti.
9. Seluruh dosen, Staff tata usaha dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Widayat dan Ibu Suharwati yang selalu memanjatkan doa-doa dan dukungan baik secara moril dan materil. Semoga beliau diberikan kemuliaan oleh Allah SWT.
11. Adik tercinta yang selalu memanjatkan doa-doa, dukungan dan semangat.
12. Teman-teman Perbankan Syariah B angkatan 2019 yang telah kompak bersama dalam proses studi.
13. Putri Pebriyani Susilo yang selalu memberikan dukungan, semangat, sekaligus teman seperbimbingan.
14. Anggih Dea Pratiwi, Priastika Ardini Putri, Selsa Nadia Alfasany, Shinta Wakhidah, Surya Irma Hayati yang sudah menjadi teman selama perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah tulus, ikhlas dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat keberkahan serta ridho kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan yang disebabkan berbagai keterbatasan, oleh karena itu kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 1 Maret 2023



Laudza Affida

NIM. 1917202093

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Penentuan Sampel.....	39
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1 Data <i>Return On Asset</i>	48
Tabel 4.2 Data <i>Return On Equity</i>	50
Tabel 4.3 Data Suku Bunga Tahun 2019-2021.....	51
Tabel 4.4 Data Inflasi Tahun 2019-2021.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....35



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kajian Teori	17
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	17
2. Saham.....	17
3. Laporan Keuangan	22
4. Analisis Penilaian Saham.....	26
5. Suku Bunga.....	29
6. Inflasi	30
C. Landasan Teologis	31
D. Kerangka Pemikiran.....	34
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38

D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
E.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	41
F.	Analisis Data Penelitian	41
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		45
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	45
1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia	45
2.	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	46
3.	Kegiatan Usaha	46
4.	Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia	47
B.	Hasil Penelitian	47
a.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	47
b.	<i>Return On Equity</i> (ROE).....	49
c.	Suku Bunga.....	51
d.	Inflasi	52
C.	Analisis Hasil Penelitian	53
1.	Statistik Deskriptif	53
2.	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.	Analisis Data.....	58
D.	Hasil Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN		72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, kata investasi sudah bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh masyarakat di Indonesia pernah melakukan investasi baik itu seperti menabung di bank untuk mendapatkan bunga di masa yang akan datang ataupun membeli emas untuk dijual kembali pada saat harga naik. Investasi itu sendiri merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat beberapa jenis atau bentuk dalam melakukan investasi. Namun, secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu: dapat dilihat dari jenis aset yang diinvestasikan, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Aset riil merupakan aset yang memiliki wujud (misalnya: investasi pada tanah, emas, rumah, dan logam mulia). Sedangkan aset finansial yaitu aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi (misalnya: instrumen pasar uang, saham, reksadana, dan obligasi). Pada umumnya aset finansial ini terdapat di dalam dunia perbankan dan juga di dalam Pasar modal (Setiani, 2019).

Pasar modal Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal khususnya sektor perbankan merupakan hal yang sangat menentukan kehidupan perekonomian suatu negara. Bahkan tidak jarang keberadaan perbankan menjadi salah satu indikator untuk mengukur maju dan tidaknya suatu tingkat perekonomian Negara, Hal tersebut dapat dilihat dari aspek fungsi perbankan sendiri yakni penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan

stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pasar modal dapat meningkatkan aktivitas perekonomian menjadi lebih meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan khususnya sektor perbankan (Inna, 2019).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional dalam suatu perusahaan (Aziz, 2015: 70). Menurut teori Peter Lynch, pengetahuan yang paling berharga untuk berhasil berinvestasi di pasar modal adalah kemampuan untuk menilai apakah suatu perusahaan menyediakan produk atau jasa yang berkualitas. Lynch menegaskan bahwa berinvestasi saham adalah seni bukan sains. Harga saham merupakan nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa (Hadi, 2015: 179). Saham perbankan merupakan salah satu saham yang paling diminati oleh para investor karena saham perbankan mengungguli pertumbuhan IHSG. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu, karena banyak individu maupun perusahaan yang akan selalu membutuhkan jasa perbankan. Selain peran vitalnya bagi masyarakat, saham perbankan dalam pengelolaannya diawasi dan diatur oleh pemerintah. Dunia perbankan selalu profesional dan transparan dalam mengelola dana masyarakat, hal ini tentunya akan memberikan kepercayaan dan nilai positif di mata masyarakat (Inna, 2019).

Investors mostly invest in certain shares that many other investors are interested in (Sumani, 2020). Karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang (Inna, 2019).

Gains or losses earned investors from the stock purchase is usually called the gain/lose, while the share price change is called the stock return. With a high level of risk and fluctuating stock returns on the stock exchange, investors must be able to predict both the selection of companies to buy shares and stock price movements to avoid losses (Sumani, 2020).

Fenomena harga saham terjadi di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk pada Kamis 10 Oktober 2019, dalam data perdagangan BEI mencatat aksi jual saham memicu PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk minus 6,05% di level 3.510. Nilai transaksi hari ini mencapai volume perdagangan naik 17%. Dalam keterangan paparan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, aset perusahaan per Juni 2019 naik 30% dari tahun lalu, manajemen mengungkapkan pembiayaan perseroan per Juni 2019 fokus pada pembiayaan nasabah perempuan dan telah mencapai 24% dari periode tahun lalu, adapun dana pihak ketiga baik 28% dengan nilai NPF (*non-performing financing*) di level 1, 34% (CNBC Indonesia, 10 Oktober 2019). Fenomena lain terjadi pada tahun 2020, harga saham perbankan menurun 2 persen menjadi 3.210 dengan adanya pandemi covid-19 (idx.co.id, 2020). Fenomena lainnya terjadi pada tahun 2021, saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada penutupan perdagangan dengan kapitalisasi naik 8,86% (CNBC Indonesia, 21 Maret 2021).

Fenomena harga saham terjadi di PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada September 2019 saham Bank Panin Syariah sebesar 53,7% yang masuk dalam kategori bank umum kelompok IV membuktikan laba naik 6,7% dari sebelumnya (CNBC Indonesia, September 2019). Fenomena lain pada tahun 2020 mengacu pada data Bursa Efek Indonesia saham Bank Panin Dubai Syariah masih stagnan di level 50 dan masuk saham 'tidur' karena tidak ada pergerakan secara *year to date* setahun terakhir minus 18,03% (CNBC Indonesia, 31 Desember 2020). Fenomena lainnya pada tahun 2021 Indeks Harga Saham Gabungan secara beruntun pada penutupan

perdagangan sesi II menurut data bursa efek indonesia saham bank panin dubai syariah naik 157 (CNBC Indonesia, 15 februari 2021).

Fenomena harga saham terjadi di PT Bank Mega Syariah Tbk pada maret 2019 harga saham bank mega syariah dalam buku III ini mampu mencetak pertumbuhan hampir 29%. Sementara pada april melesat hampir 30% Pada hari perdagangan (CNBC Indonesia, 05 Januari 2019). Fenomena lain pada tahun 2020 sektor keuangan mengalami penurunan hingga minus 10,3%. PT Bank Mega Syariah berhasil mempertahankan kinerja positif meski iklim usaha sedang dihantam pandemi covid-19. Tim riset CNBC indonesia mencatat prospek bank mega syariah hingga akhir tahun ketika wabah corona terakumulasi jika dilihat dari sisi fundamental yakni permodalan dan likuiditas. Fenomena lainnya pada tahun 2021 berdasarkan laporan keuangan diketahui 5,7% saham. Kepemilikan tersebut berkurang dari 6,07% pada akhir 2020. Pada 8 januari saham bank mega syariah ditutup dan naik 19,93% (CNBC Indonesia, 08 Januari 2021).

Fenomena harga saham terjadi di PT Bank Bukopin Syariah Tbk pada tahun 2019 berhasil membukukan laba bersih yang meningkat dibandingkan dengan kinerja pada kuartaal III tumbuh 14% dari tahun 2018. (CNBC Indonesia, April 2019). Fenomena lain pada tahun 2020 bank bukopin syariah menjadi top gainers pada sesi II perdagangan. Indeks harga saham gabungan menunjukkan tajinya melejit sebesar 1,41%. Fenomena lainnya pada tahun 2021 saham bank bukopin syariah kini menyusut menjadi 3,18%. anjloknya saham bank bukopin syariah terjadi pasca karyawan mengundurkan dirinya. (CNBC Indonesia, 23 Desember 2021).

Fenomena harga saham di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk per juni 2019 bank muamalat indonesia menunggu restu untuk melanggengkan investor menyerap saham baru 77,1% akibat merosotnya kinerja bank. Juni 2019 NPF bersih naik 0,88% menjadi 4,53% karena kinerja bank muamalat indonesia sempat membaik. (Liputan6.com, 14 Agustus 2019). Fenomena lain pada tahun 2020 bank muamalat indonesia berada di posisi level

12,48% (kompas.com, 14 Januari 2020). Fenomena lainnya pada tahun 2021 berdasarkan data pemegang saham perseroan yang dipublikasikan, Islamic development bank masih memiliki porsi sebesar 32,74%. Per november pemegang saham mayoritas bank muamalat Indonesia memegang 78,45% saham (CNBC Indonesia, 06 Oktober 2021). Berikut kondisi harga saham ke lima perusahaan:

Tabel 1.1
Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)		
		2019	2020	2021
1	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	3.510	3.210	2.920
2	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	60	50	157
3	Bank Mega Syariah Tbk.	1.135	740	905
4	Bank Bukopin Syariah Tbk.	795	1.275	1.970
5	Bank Muamalat Indonesia Tbk.	4.830	2.740	2.100

Sumber: www.idx.co.id

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan baik yang berasal dari makro ekonomi perusahaan maupun fundamental perusahaan. Secara umum, faktor makroekonomi perusahaan yang banyak diteliti meliputi nilai tukar, Inflasi, dan suku bunga. Sedangkan faktor fundamental perusahaan yang banyak dikaji sebelumnya meliputi *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan faktor ekonomi makro yaitu suku bunga dan inflasi (Inna, 2019).

Analisis fundamental adalah cara yang paling efektif untuk mengetahui ke arah mana harga akan bergerak. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, dimana

bertujuan untuk menganalisa atau memproyeksikan nilai dari suatu saham yang nantinya hasil dari analisisnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Suatu saham disebut overvalued jika harga saham di pasar modal lebih tinggi dari harga wajarnya, begitu pula sebaliknya (Mulyanto & Riyanti, 2020). Analisis fundamental juga melihat segala permasalahan dari sudut pandang yang luas, yaitu dari analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan (Zulkarnaen, 2017). Dengan mengetahui perusahaan mana saja yang memiliki fundamental baik, maka bisa memaksimalkan profit dalam jangka panjang dan dapat memilih saham yang berfundamental baik. Dengan demikian, tidak akan sampai menjadi korban dengan membeli saham busuk dan terhindar dari perusahaan yang terancam bangkrut (Wira, 2019:9). Didalam analisis fundamental perusahaan terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan seperti rasio pengembalian atas ekuitas *Return On Equity* (ROE), margin laba *Net Profit Margin* (NPM), dan data-data keuangan lain seperti laba per lembar saham *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), tingkat pengembalian aset *Return On Asset* (ROA). Kemudian analisis fundamental ekonomi makro yaitu kondisi ekonomi yang dapat digunakan untuk melihat kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan seperti tingkat inflasi (Zulkarnaen, 2017)

Return On Asset adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaann. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektivitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor *Return On Asset* dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal (Astuti, 2019).

Return On Equity merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, *Its Return On Equity company sho wed a positive number the greater, the less the possibility companies experiencing*

financial distress (Assaji & Machmuddah, 2017). *The higher level of return on equity indicates that the possibility of financial distress companies gettingsmaller. Conversely the lower the value of Return On Equity, then is likely the company experienced higher financial distress* (Siti & Rina, 2020). Alasan penelitian ini lebih berfokus pada analisis fundamental adalah karena analisis fundamental mampu memberikan informasi kepada investor mengenai prospek kinerja pasar modal dan kinerja perusahaan kedepannya. Analisis fundamental secara top-down dapat digunakan investor untuk menilai prospek suatu perusahaan. Tahapan analisis perusahaan dalam analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui perusahaan yang memiliki prospek bagus dan menguntungkan. Berdasarkan analisis tersebut para investor mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Tandelilin, 2010: 338).

Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang memfokuskan kajian terhadap mekanisme kerja perekonomian suatu bangsa secara menyeluruh. Ekonomi makro sangat penting untuk mengerti dan memahami peristiwa atau kejadian seputar perekonomian dan berusaha untuk membuat suatu rumusan yang menjadi solusi memperbaiki kebijakan ekonomi. Teori ekonomi makro lahir ditandai dengan keluarnya sebuah buku yang berjudul *the general theory of employment interest and money* pada tahun 1937 yang ditulis oleh JM keynes ahli ekonomi universitas cambridge inggris. Dalam buku tersebut keynes menyajikan suatu teori yang menunjukkan bahwa penganggaran dapat terjadi bahkan untuk jangka yang tidak terbatas. Penelitian ini menggunakan suku bunga dan inflasi sebagai indikator kondisi makro ekonomi di Indonesia (Chandra, 2016).

Suku bunga merupakan salah satu dari variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian. Suku bunga mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Peningkatan suku bunga akan berakibat pada meningkatnya tingkat suku bunga simpanan perbankan, sehingga akan menyebabkan investor

mengalihkan investasinya ke perbankan dalam bentuk tabungan, deposito, obligasi atau aset-aset keuangan yang berpendapatan tetap (Tandelilin, 2010:343).

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun, jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun. (Tandelilin, 2010: 212). Masalah tingkat inflasi mudah dialami oleh sebagian besar negara-negara sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda. Tingkat inflasi merupakan indikator ekonomi yang memberikan gambaran tentang peningkatan rata-rata harga barang dan jasa yang diproduksi oleh sistem perekonomian (Astuti, 2019). Angka inflasi yang tinggi, yang ditunjukkan dengan naiknya harga barang. Angka inflasi yang besar menjadi momok bagi investor, karena nilai BI berusaha meredam inflasi dengan menaikkan suku bunga, ujung-ujungnya harga saham cenderung turun. Inflasi tidak selamanya buruk, kebanyakan investor begitu takut mendengar inflasi meningkat karena dikhawatirkan harga saham akan turun. Inflasi bisa mendorong adanya pertumbuhan ekonomi, apabila inflasi itu ringan justru mempunyai pengaruh yang positif dan dapat mendorong perekonomian lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan melakukan investasi. Sebaliknya jika inflasi tidak terkendali (hiperinflasi), tidak ada orang yang mau bekerja atau berusaha (Wira, 2019:17).

Penelitian ini dilakukan karena termotivasi adanya fenomena atas perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ratna Sari (2020) membuktikan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Inna

Setiani (2019) membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Astuti (2019) membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Aldiyan Wijaya (2019) dan Jumriana (2021) membuktikan bahwa Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan *Research Gap* pada penelitian terdahulu dan fenomena tersebut, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2021”** untuk mengetahui adanya pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Apakah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia
- c. Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.
- d. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor fundamental, pasar modal, ataupun tentang saham sebagai salah satu bagian dari ekonomi.
- b. Secara praktis: penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur yang membantu menambah wawasan, dapat digunakan sebagai dasar perluasan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka berisi tentang mengkaji penelitian terdahulu yang sudah ada dengan menyebutkan hasil kajian, yang dapat dijadikan sebagai landasan dan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

(Sujatmiko, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh ROE, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” menyimpulkan bahwa Semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ROE, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y).

(Setiani, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Makro Ekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018*” menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi, Nilai kurs, ROA, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Jumriana, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh fundamental Akuntansi Dan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020*” menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Astuti, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)*” menyimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Wijaya, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs), Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*” menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap rerurn saham. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham. ROA berpengaruh terhadap return saham. DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan inflasi, suku bunga, nilai tukar, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

(Sari, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*” menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. ROE berpengaruh terhadap harga saham. DER berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, DER berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Wasis Sujatmiko (2019), Pengaruh ROE, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. ROA Tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3. EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. ROE, ROA, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Persamaan: 1. Terdapat variabel terikat yaitu Harga saham. 2. Pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan: 1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas ROA, ROE dan EPS. 2. terdapat variabel terikat yaitu return saham. 3. Objek penelitian terdahulu yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar di ISSI.
Inna Setiani (2019), Pengaruh Makro Ekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang	1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Nilai Kurs tidak berpengaruh signifikan	Persamaan: 1. Terdapat variabel terikat yaitu Harga saham. 2. Pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu pendekatan kuantitatif.

<p>Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018</p>	<p>3. ROA berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. 4. EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham 5. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 6. Inflasi, Nilai kurs, ROA, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>3. Variabel bebasnya sama yaitu pengaruh makro ekonomi dan fundamental Perbedaan: 1. objek penelitian terdahulu yaitu sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sedangkan penelitian ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam ISSI tahun 2019-2021</p>
<p>Jumriana (2021), Pengaruh fundamental Akuntansi Dan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020</p>	<p>1. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. Inflasi tidak berpengaruh secara</p>	<p>Persamaan: 1. Variabel bebasnya sama yaitu pengaruh fundamental. 2. Terdapat variabel terikat yaitu Harga saham. 3. Pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan: 1. penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu pengaruh fundamental</p>

		signifikan terhadap harga saham.	akuntansi dan indikator makro ekonomi. 2. Objek penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur Di BEI, sedangkan penelitian ini pada perusahaan perbankan di ISSI.
Komang Astuti (2019), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi kasus perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)		1. ROE berpengaruh terhadap harga saham. 2. DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 3. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Persamaan: 1. Terdapat variabel terikat yaitu Harga saham. 2. Variabel bebasnya sama yaitu pengaruh faktor fundamental. 3. Pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan: 1. Objek penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor pertambangan di BEI, sedangkan penelitian perusahaan perbankan di ISSI.
Aldiyan Wijaya (2019), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, ROA dan DER Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang		1. inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. 2. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham.	Persamaan: 1. Pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan: 1. Penelitian terdahulu terdapat variabel bebas yaitu

<p>Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018)</p>	<p>3. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham. 4. ROA berpengaruh terhadap return saham. 5. DER tidak berpengaruh terhadap return saham.</p>	<p>Inflasi, Suku bunga, ROA, dan DER 2. Objek penelitian terdahulu yaitu perusahaan properti dan Real Estate di BEI, sedangkan penelitian ini perusahaan perbankan di ISSI.</p>
<p>Devi Ratna Sari (2020), Pengaruh ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018</p>	<p>1. ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham 3. DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham 4. ROA, ROE, DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham</p>	<p>Persamaan: 1. terdapat variabel terikat yaitu harga saham 2. pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan: 1. penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu ROA, ROE, DER. 2. Objek penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan penelitian ini perusahaan perbankan di ISSI.</p>

B. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Dalam *signalling theory* dimana perusahaan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan untuk calon investor.

Calon investor dapat mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan dan dapat mengambil keputusan untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut atau tidak. Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Mayangsari, 2018).

2. Saham

1) Pengertian saham

Secara sederhana saham merupakan tanda bukti dari kepemilikan perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang

saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Husnan menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Setiawan, 2021).

2) Jenis-jenis saham

Ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham. Nor Hadi membagi jenis saham sebagai berikut: Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

- a) Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (*dividen*) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.
- b) Saham preferen (*preferred stock*), adalah gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Maksudnya ialah disamping memiliki karakteristik layaknya obligasi, ia juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Saham preferen memiliki karakteristik dari obligasi, misalnya ia memberikan hasil yang tetap layaknya pada bunga obligasi dan saham preferen pada umumnya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada

pula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya (Ni Luh & Jose, 2021).

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham dapat dibagi sebagai berikut:

- a) *Blue chip stock* (saham unggulan), merupakan saham biasa dengan market kapital besar. Saham perusahaan yang digolongkan blue chip memiliki reputasi bagus, leader dari industri sejenisnya, memiliki pendapatan stabil, dan konsisten membagikan dividen.
- b) Saham pendapatan (*income stock*), saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberikan dividen tunai.
- c) Saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*) merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi leader di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki price earning (PER) yang tinggi. Selain itu, terdapat juga growth stock (*lesser known*) yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai leader di industri namun memiliki ciri growth stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.
- d) Saham spekulatif (*speculative stock*) saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi penghasilan pendapatan di masa

datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.

- e) Saham siklikal (*counter cyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.
- f) Saham bertahan (*deensive/countercyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini bertahan tinggi dan mampu memberikan dividen tinggi, sebagai akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun (Ni Luh & Jose, 2021).

3) Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham

Layaknya investasi pada umumnya, investasi saham juga memiliki *strength* (kekuatan/kelebihan) dan *weakness* (kelemahan). Hal tersebut akan sesuai dengan profil risiko yang diterapkan. Mudah-mudahan yakni dengan prinsip “*high risk high return, low risk low return.*” Semakin tinggi potensi keuntungan yang mungkin diterima, maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang mungkin terjadi, hal tersebut berlaku sebaliknya. Khusus dalam investasi saham, skenario peluang keuntungan yang mungkin antara lain:

- a. *Capital gain*, atau sering disebut dengan kenaikan harga merupakan keuntungan yang diperoleh investor ataupun trade dari selisih harga beli dengan harga jual. Dimana keuntungan akan diperoleh bila harga beli lebih rendah dari harga jual. Namun bila yang terjadi sebaliknya, maka trade atau investor tersebut disebut mengalami *capital loss* (harga jual lebih rendah dari harga beli). Apabila emiten mengalami kerugian setelah tutup buku pada tahun tersebut, maka pemegang saham cenderung tidak akan menerima dividen di

akhir periode tersebut. Menjadi seorang investor, risiko terbesarnya ialah risiko likuidasi, bilamana emiten dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah segala kewajiban perusahaan terpenuhi, dan jika memang terdapat sisi, baru kemudian akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional.

- b. *Dividen*, merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*income after tax*). Pembagian dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu (Ni Luh & Jose, 2021).

4) Harga saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017:1328). Jika harga saham turun maka investor lebih cenderung untuk menjual sahamnya, sebaliknya jika harga saham naik maka investor lebih cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Menurut (Priantono, Hendra, & Anggraeni, 2018:63) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang

menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan (Febby Trinanda, 2021). Sartono (2011) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

(Brigham & Houston, 2011) mengatakan bahwa harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham” (Winny & Seftya, 2021). Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (*emiten*).

Harga Saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi pada saat akhir jam bursa. (Julinta, 2021).

3. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat pengujian dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan summary proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat

perkembangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu diperoleh (Dion, 2018).

Hery (2020:3) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Febry & Dedi, 2021). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Weygandt (2008: 58), menyimpulkan bahwa tujuan-tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang:

- a. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
- b. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.
- c. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya dan klaim tersebut.

2) Bentuk laporan keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dan bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Neraca

Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.21) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun. Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi

tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (operating expenses).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating/financial income dan expenses).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban- kewajibannya (Riswan & Yolanda, 2014).

4. Analisis Penilaian Saham

1) Analisis Fundamental

Analisis Fundamental, merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.

Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), tingkat pengembalian asset (*Return On Asset*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Rico, 2018). Analisis fundamental dapat membantu keputusan investasi dalam 4 hal sebagai berikut:

a. Menentukan kapan masuk atau keluar dari pasar saham

Bursa saham adalah refleksi dari prestasi ekonomi suatu negara. Bila perekonomian suatu negara kuat, maka bursa sahamnya juga akan cenderung bergerak naik. Dengan melakukan analisis makro ekonomi dalam lingkup suatu negara, dapat mengetahui apakah perekonomian sedang dalam tumbuh atau menurun.

b. Menentukan pemilihan saham yang terbaik untuk investasi

Di bursa saham indonesia saat ini terdapat empat ratusan saham yang bisa dibeli. Dan setiap tahun muncul perusahaan baru yang melakukan penawaran perdana di bursa saham. Dengan banyaknya saham tersebut, harus memilih karena tidak semua merupakan saham yang berfundamental baik.

c. Menentukan harga wajar suatu saham

Keputusan seorang investor adalah saat menentukan di harga berapa ia harus membeli atau menjual sahamnya. Sama dengan waktu berbelanja di pasar, tentu tidak mau kemahalan waktu membeli.

d. Membantu menyusun portofolio saham

Portofolio saham adalah kumpulan saham-saham yang dimiliki oleh seorang investor. Seorang investor harus melakukan penyusunan portofolio, misalnya apa saja saham yang dibeli, berapa porsi masing-masing saham. Semuanya dilakukan sesuai dengan tingkat risiko yang berani diambil oleh investor. (Wira, 2019:11).

2) Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan (*financial total asset turnover analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik dan analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild, Subramanyam, dan Hasley, 2005). Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan oleh para investor dalam menilai suatu saham perusahaan yang ada di bursa.

Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan antara berbagai perkiraan-perkiraan dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis bagi para investor, karena hal tersebut akan membantu dalam menganalisa suatu saham sehingga menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan tepat dan menghasilkan. Jenis rasio dalam penelitian ini menggunakan rasio, antara lain: rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE) (Wasis, 2019).

a. Return On Asset (ROA)

Ratio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Herlianto, 2010). Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on assets* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut. Menurut Rutika, Marwoto dan Panjaitan (2015), *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total *assets* yang digunakan untuk oprasional perusahaan. Sedangkan (Munawir dalam Sondakh, Tommy dan Mangantar, 2015) menyatakan bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Agil, Nirsetyo & Aprih, 2020).

Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Febry & Dedi, 2021). *Return On Asset* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan (Subhan dan Pardiman, 2016). Menurut Kasmir (2014), hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang didapatkan maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan meningkatnya laba bersih maka nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan akan meningkat pula (Agil, Nirsetyo & Aprih, 2020).

Rasio ini memperlihatkan pada bagaimana kerja perusahaan dalam efisiensi operasi perusahaan yang diolah menjadi keuntungan bagi pemiliknya. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan sukses atau tidaknya manajemen dalam memaksimalan pengembalian kepada pemegang saham. *Return On Equity* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Suku Bunga

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Menurut Sukirno (2010), pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari

modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari lain pihak. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok unit per waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2010) 1). sebagai daya tarik para penabung yang mempunyai dana lebih untuk di investasikan; 2). suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan penawaran uang yang beredar dalam suatu perekonomian; dan 3) pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar (Chindy & Achma, 2021).

Suku bunga menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara, artinya semakin baik perekonomian suatu negara, semakin rendah tingkat suku bunganya. Jika suku bunga deposito tinggi, maka investor akan cenderung suka menempatkan dananya deposito, khususnya deposito merupakan instrumen keuangan yang bebas risiko. Suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara: a. Karena bunga adalah biaya, semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah perusahaan untung jika hal-hal lain tetap konstan; b. Suku bunga mempengaruhi tingkat ekonomi kegiatan yang mempengaruhi keuntungan perusahaan (Yusfiarto, 2020).

6. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang – barang secara terus menerus (Chindy & Achma, 2021). Inflasi adalah meningkatnya harga - harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai aktor, seperti konsumsi masyarakat yang meningkat, kelebihanannya liku di pasar yang memicu konsumsi atau pemulihan, sampai termasuk juga akibat ketidاكلancaran distribusi barang.

Suatu kejadian yang mendeskripsikan suatu situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus - menerus maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara disebut dengan Inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan harga - harga umum meningkat secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.

Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan dapat menurunkan harga saham, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban (Inna, 2019).

C. Landasan Teologis

Pendapat Scheller yang dituangkan oleh Rich dalam Bukunya “*The Knowledge Cycle; Trichotomy*”, dalam Islam, investasi merupakan salah satu ajaran dalam konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* (ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi). Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan. Hal ini dikarenakan menggunakan norma syariah, merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal. Dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Hadist. Sebagai berikut:

1. Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 29

Salah satu lembaga keuangan yang cukup strategis dalam lintas sistem keuangan adalah pasar modal yang menawarkan berbagai instrumen investasi keuangan. Di samping instrumen-instrumen keuangan konvensional, saat ini juga sudah ditawarkan sejumlah instrumen keuangan pasar modal yang memenuhi ketentuan syariah (*Islamic Financial Instruments*). Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemodal yang ingin berinvestasi berdasarkan kepada prinsip-

prinsip syariah. dasar hukum pasar modal melalui Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar) kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu”.

Berdasarkan ayat di atas dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 29 yang menjelaskan, bahwa dalam fatwa DSN-MUI pelaksanaan transaksi saham harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak dibolehkan untuk melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur *gharar*, *riba* dan *maysir*. Transaksi-transaksi seperti ini meliputi: *najsy* yaitu melakukan penawaran palsu, *bay'al-ma'dum* yaitu melakukan penjualan atas barang (saham syariah) yang belum dimiliki (*short selling*), *insider trading* yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan terhadap transaksi yang dilarang, menimbun informasi yang menyesatkan, *margin trading* yaitu melakukan transaksi atas saham syariah dengan fasilitas pinjaman yang berasaskan bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian saham syariah tersebut, menimbun yaitu melakukan pembelian atau penghimpunan suatu saham syariah untuk mempengaruhi perubahan harga saham syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain.

Ketidakpastian dan spekulasi bukan merupakan alasan utama mengapa suatu transaksi tidak sah disebabkan oleh *gharar*, spekulasi yang dilarang dalam hukum Islam adalah transaksi yang menodai hak salah satu pihak atau para pihak yang melakukan transaksi. Dalam pasar modal, larangan syariah diatas mesti di implementasikan dalam bentuk

aturan yang dapat mencegah praktik spekulasi, riba, dan *gharar*, salah satunya dengan menetapkan *holding periode* atau jangka waktu memegang saham minimum yang tercantum dalam sumber hukum fatwa DSN-MUI tentang pasar modal. Dalam hal kekuatan pasar prinsip syariah menginginkan kegiatan pasar yang layak (yang sesuai) termasuk dalam hal likuiditas perdagangan, sehingga harta yang terbentuk dalam transaksi di bursa efek (*stock exchange*) merefleksikan kekuatan tawar-menawar pasar yang sebenarnya (Anwar, 2020).

2. Hadist Riwayat Abu Dawud

Menurut catatan sejarah, dalam hadist Rasulullah saw. Praktek investasi sudah ada sejak jaman Nabi saw, beliau secara langsung terjun dalam praktek bisnis dan investasi. Beliau memberikan contoh bagaimana cara atau mengelola investasi hingga nantinya akan menghasilkan keuntungan yang banyak. Hal ini tentu saja tak terlepas dari pengalaman beliau yang lama sebagai pedagang dan pengelola bisnis. Rasulullah saw. dalam mempraktekkan bisnis sangat tekun, ulet, jujur dan tidak pernah ingkar janji kepada pemilik modal (investor).

Dengan demikian, nabi Muhammad saw. memasuki dunia bisnis dan perdagangan dengan cara menjalankan modal orang lain (investor), baik dengan upah (fee based) maupun dengan sistem bagi hasil (profit sharing) (Antonio, 2007). Profesi ini kurang lebih bertahan selama 25 tahun, angka ini sedikit lebih lama dari masa kerasulan Muhammad saw. yang berlangsung selama kurang lebih 23 tahun (Antonio 2007). Hal ini berdasarkan hadist Nabi saw mengenai investasi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: قَالَ اللَّهُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِّ يَكِينِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صِدْقًا حَبَةً فَادَّخَانَ خَرَجَتْ مِنْ

بَيْنَهُمَا

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada

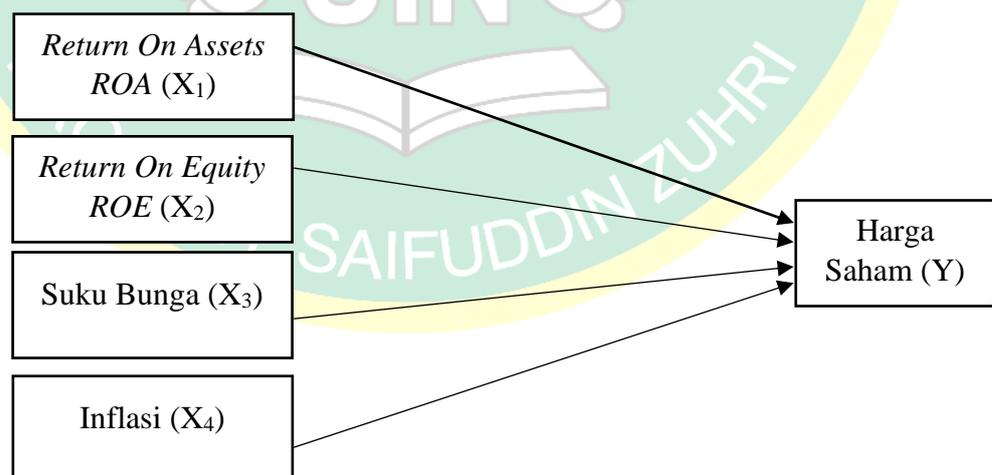
temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka” (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al-Hakim).

Berdasarkan hadist di atas kegiatan investasi juga dipraktikkan di jaman amirul mukminin, Umar bin Khattab dimana ia pernah berkata, “Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya (mengelolanya)” (Hidayat, 2011). Oleh sebab itu, investasi dalam ajaran Islam tidak dilarang, bahkan dianjurkan supaya memberikan dampak dan manfaat yang luas dengan terciptanya lapangan pekerjaan dan lapangan usaha baru (Pardiansyah, 2017).

D. Kerangka Pemikiran

Model kerangka berfikir menggambarkan antara variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka berfikir ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang dibahas, terkait dengan hubungan antara *Return On Assets*, *Return On Equity*, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham. Adapun gambaran kerangka berfikir adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas diketahui bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On*

Assets (ROA), *Return On Equity* (ROE), suku bunga dan inflasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen (Creswell 2018). Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Return On Asset adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektivitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor return on asset dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Inna Setiani (2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return On Equity* yang tinggi akan mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik, dengan asumsi jika *Return On Equity* menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula

dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasis Sujatmiko (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Pengaruh signifikan dari suku bunga terhadap harga saham bahwa terdapat pengaruh negatif antara suku bunga dan harga saham.

Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari lain pihak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumriana (2021) menunjukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dalam satu periode. Adanya inflasi yang tinggi menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat menurun. Peningkatan inflasi akan mendorong pemerintah mengubah kebijakan suku bunga bank sebagai penyeimbangannya.

Inflasi yang tinggi akan dapat menurunkan harga saham. Dalam tujuannya adalah mengurangi jumlah uang beredar sehingga laju perekonomian yang berlebih dapat terkontrol dan inflasi lebih terkendali. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Inna Setiani (2019) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut sugiyono metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pada pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2019:5).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia yang di akses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id Periode waktu penelitian ini diamati selama 3 tahun yaitu tahun 2019-2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono). Pada penelitian ini populasi yang dipakai adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2019-2021.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa saja dan sesuai dengan tujuan penelitian tertentu.

Sampel yang digunakan berupa harga saham periode 2019 sampai 2021. Data yang digunakan berupa harga saham yang dipublikasi dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia tahun 2019-2021	7
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2019-2021	(2)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		5
Jumlah perusahaan yang akan diteliti (5 x 3 tahun)		15

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel X yaitu Faktor Fundamental dan makro ekonomi.

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel Y yaitu harga saham.

b. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Formula
Fundamental (X1)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio yang menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemilik modal.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Makro Ekonomi (X2)	Suku bunga	Nilai/pengembalian yang dikenakan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam selama jangka waktu yang ditentukan.	Nilai BI rate pada periode pengamatan penelitian.

	Inflasi	Kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dalam suatu negara.	Nilai inflasi pada periode pengamatan penelitian publikasi BPS.
Harga Saham (Y)	-	Harga yang terbentuk akibat adanya penawaran dan permintaan saham dari penjual dan pembeli.	Harga saham pada saat penutupan (<i>Closing Price</i>).

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu, Menurut sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini bersumber pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

F. Analisis Data Penelitian

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda yang digunakan untuk menentukan pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham (Ghozali, 2013). Alasan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, melakukan prediksi dan atau ramalan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadi. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogorof Smirnov. Menurut Ghozali (2013), dasar pengambilan keputusan diambil adalah (1). Jika hasil One Sample Kolmogorof Smirnov $> 0,05$ menunjukkan pola distribusi normal. (2). Jika hasil One Sample Kolmogorof Smirnov $< 0,05$ tidak menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2013).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2013).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji keseragaman perpencaran varians residu tersebut. Dalam hal perpencaran varians residu seragam atau tetap homoskedastisitas,

sedangkan perpancaran varians residu yang seragam dinamakan heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linier yang baik adalah regresi yang varians residunya homokedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari setiap koefisien regresi dari setiap variabel bebas terhadap nilai residual. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ dapat dikatakan suatu model tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan nilai Durbin Watson Tabel yaitu batas lebih tinggi atau d_u dan batas lebih rendah atau d_l . Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi sebagai berikut: Bila nilai DW terletak antara batas atas maka koefisien auto korelasi sama dengan 0 berarti tidak ada auto korelasi. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah maka koefisien auto korelasi lebih dari pada 0, berarti ada auto korelasi positif. Bila nilai DW lebih dari pada $(4 - d_l)$, maka koefisien auto korelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada auto korelasi negatif (Ghozali, 2013).

3. Analisis Data

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif (Ghozali, 2013).

b) Uji t

Menurut (Ghozali, 2013), uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel

terikat. Dasar pengambilan keputusan: (1). Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (2). Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c) Uji F

Menurut (Ghozali, 2013), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan: (1). Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (2). Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d) Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R square*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (Ghozali, 2013),

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya bernama PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) merupakan hasil merger dengan Bursa Efek Surabaya. PT BEJ memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK nomor 323/KMK.01.01/1992 tanggal 18 Maret 1992 dan beroperasi secara resmi sebagai bursa swasta pada 13 Juli 1992 setelah mendapat penyerahan pengelolaan bursa dari BAPEPAM selaku pengelola sebelumnya. Bursa Efek Indonesia salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang untuk berinvestasi dan sumber pembiayaan yang diperlukan oleh para peminjam.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta nomor 33 tanggal 13 Juni 2008 di Jakarta mengenai penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Pada tahun 1992, fungsi pelaksana bursa diserahkan kepada swasta, ditandai dengan pendirian Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992, melengkapi Bursa Efek Surabaya (BES) yang lebih dahulu didirikan pada 16 Juni 1989.

Pada 1995 Bursa Efek Jakarta mulai menggunakan sistem otomatisasi transaksi secara elektronik dalam platform Jakarta Automated Trading Systems (JATS) guna memperkuat infrastruktur perdagangan. Pembentukan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) pada 1996 yang disusul Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada 1997 melengkapi Self Regulatory Organization (SRO) Pasar Modal Indonesia. Pada tahun 2007, BES digabung dengan BEJ dan lahirlah Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga akhir tahun 2016, BEI memiliki 537 Perusahaan Tercatat dengan kapitalisasi pasar senilai Rp5.753,6

triliun, 319 emisi obligasi korporasi tercatat senilai Rp311,7 triliun (www.idx.co.id).

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

➤ Visi

To become an acknowledged and credible world-class stock exchange.

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

➤ Misi

Develop an accessible stock exchange and facilitate long term financing, for all kinds and scales of industries. Not only in jakarta, but also throughout indonesia. Not only for institutions, but also for individuals qualified for distribution of wealth through ownership. Also, imporving IDX repulation, through consistent service excellent for all stakeholders.

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh industri dan semua skala bisnis perusahaan. Tidak hanya dijakarta tapi seluruh indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi bursa efek indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholder* perusahaan (www.idx.co.id).

3. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan fungsinya, PT BEI memberikan layanan Jasa Transaksi Efek, Jasa Pencatatan, dan Jasa Informasi dan Fasilitas lainnya. Jasa Transaksi Efek adalah jasa yang diberikan untuk pelaksanaan jual dan beli efek. Jasa Pencatatan adalah jasa pencatatan

emiten atas saham dan obligasi. Jasa Informasi dan Fasilitas lainnya adalah jasa memberikan informasi kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan serta penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi (www.idx.co.id).

4. Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (www.idx.co.id).

B. Hasil Penelitian

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Agil, Nirsetyo & Aprih, 2020).

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan memiliki daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli perusahaan tersebut. Peningkatan *Return on Assets*

(ROA) akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat; dengan kata lain, *Return On Assets* (ROA) akan berdampak positif pada return saham. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi bank, namun sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan bank akan mendapatkan kerugian (Yusfiarto, 2020). *Return On Asset* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Salah satu contoh perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{1.469.282}{18.543.856} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = 0,07$$

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Return On Asset (ROA)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
1	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	2021	0,07
		2020	0,05
		2019	0,09
2	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2021	0,05
		2020	0,001

		2019	0,02
3	PT Bank Mega Syariah Tbk.	2021	0,01
		2020	0,01
		2019	0,05
4	PT Bank Bukopin Syariah Tbk.	2021	0,06
		2020	0,06
		2019	0,009
5	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2021	0,09
		2020	0,06
		2019	0,02

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan (Subhan dan Pardiman, 2016). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* yang didapatkan maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dengan meningkatnya laba bersih maka nilai *Return On Equity (ROE)* yang dihasilkan akan meningkat pula. Rasio ini memperlihatkan pada bagaimana kerja perusahaan dalam efisiensi operasi perusahaan yang diolah menjadi keuntungan bagi pemiliknya. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan sukses atau tidaknya manajemen dalam pemaksimalan pengembalian kepada pemegang saham (Agil, Nirsetyo & Aprih, 2020). *Return On Equity* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Salah satu contoh perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{1.469.282}{7.094.700} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = 0,20$$

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Return On Equity (ROE)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROE
1	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	2021	0,20
		2020	0,14
		2019	0,26
2	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2021	0,35
		2020	0,05
		2019	0,01
3	PT Bank Mega Syariah Tbk.	2021	0,78
		2020	0,08
		2019	0,10
4	PT Bank Bukopin Syariah Tbk.	2021	0,03
		2020	0,03
		2019	0,06
5	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2021	0,03
		2020	0,02
		2019	0,91

c. Suku Bunga

Suku bunga merupakan sejumlah nilai/pengembalian yang dikenakan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam selama jangka waktu yang ditentukan. Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

Suku bunga menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara, yang artinya semakin baik perekonomian suatu negara, semakin rendah tingkat suku bunganya. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari lain pihak. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok unit per waktu.

Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Data suku bunga tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data suku bunga tahun 2019-2021

Periode	Suku Bunga
Januari 2019	6,00
Maret 2019	6,00
Juli 2019	5,75
Agustus 2019	5,50
September 2019	5,25
Desember 2019	5,00
Februari 2020	4,74
Maret 2020	4,50
Juni 2020	4,25
Juli 2020	4,00

November 2020	3,75
Februari 2021	3,50
April 2021	3,50
Juni 2021	3,50
Desember 2021	3,50

Sumber: www.bps.go.id

d. Inflasi

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dalam satu periode. Adanya inflasi yang tinggi menyebabkan naiknya biaya produksi. Dalam tujuannya adalah mengurangi jumlah uang beredar sehingga laju perekonomian yang berlebih dapat terkontrol dan inflasi lebih terkendali. Masalah tingkat inflasi mudah dialami oleh sebagian besar negara-negara sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang memberikan gambaran tentang peningkatan rata-rata harga barang dan jasa yang diproduksi oleh sistem perekonomian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan indikator yang menunjukkan kecenderungan kenaikan harga yang berlaku umum dalam perekonomian.

Inflasi dapat mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat yang berujung pada penurunan masyarakat konsumsi, yang berdampak pada sektor riil dan tingkat bunga riil itu sering menjadi acuan dalam berinvestasi, sehingga akan mempengaruhi motivasi atau minat investasi akan berkurang dan akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi mereka.

Data inflasi tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Data Inflasi Tahun 2019-2021

Periode	Inflasi
Januari 2019	2,82 %
Februari 2019	2,57 %
Maret 2019	2,48 %
Juli 2019	3,32 %
Agustus 2019	3,49 %
September 2019	3,39 %
November 2019	3,00 %
Februari 2020	2,98 %
Mei 2020	2,19 %
Maret 2021	1,37 %
April 2021	1,42 %
Mei 2021	1,68 %
Juni 2021	1,33 %
Juli 2021	1,52 %
Desember 2021	1,87 %

Sumber: www.bi.go.id

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	15	.001	.080	.02647	.028137
ROE	15	.005	.910	.18833	.285079
Suku Bunga	15	3.50	6.00	4.9320	.81024
Inflasi	15	1.33	3.49	2.4560	.75044
Harga Saham	15	1.135	9.050	4.04400	2.55248
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Nilai minimum pada variabel *Return On Asset* diketahui 0.001 dan nilai maksimum 0.080. nilai rata-rata sebesar 0.2647 dengan standar deviasi sebesar 0.28137
- b. Nilai minimum pada variabel *Return On Equity* diketahui 0.005 dan nilai maksimum 0.910. nilai rata-rata 1.8833 dengan standar deviasi sebesar 2.85079.
- c. Nilai minimum pada variabel Suku Bunga diketahui 3.50 dan nilai maksimum 6.00. nilai rata-rata 4.9320 dengan standar deviasi sebesar 8.1024.
- d. Nilai minimum pada variabel Inflasi diketahui 1.33 dan nilai maksimum 3.49. nilai rata-rata 2.4560 dengan standar deviasi sebesar 7.5044.
- e. Nilai minimum pada variabel Harga Saham diketahui 1.135 dan nilai maksimum 9.050. nilai rata-rata 4.0440 dengan standar deviasi sebesar 2.55248.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadi. Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ menunjukkan pola distribusi normal. Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ tidak menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali,2013). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06544824
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai sig. 0,562 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada multikoleniaritas. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali,2013). Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	.797	1.254
	ROE (X2)	.904	1.107
	Suku bunga (X3)	.761	1.315
	Inflasi (X4)	.938	1.066

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (X₁), *Return On Equity* (X₂), Suku Bunga (X₃) dan Inflasi (X₄) menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen *Return On Asset* (X₁), *Return On Equity* (X₂), Suku Bunga (X₃) dan Inflasi (X₄) tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji keseragaman perpevarian varians residu. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dengan meregresikan keseluruhan konstruk bebas kepada nilai residualnya. Jika nilai sig > 0,05 dapat dikatakan suatu model tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2013). Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.079	1.912		1.088	.302
	ROA	2.647	1.552	.474	1.705	.119
	ROE	1.708	1.019	.438	1.675	.125
	Suku Bunga	.192	.391	.140	.490	.635
	Inflasi	.336	.380	.226	.883	.398

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk keempat variabel berada pada nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Pengujian autokorelasi menggunakan model Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka DW < -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
- b) Jika angka DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka DW > 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.345	.083	2.44387	1.967
a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROE, ROA, Suku bunga					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.9 nilai Durbin Watson sebesar 1.967 berada pada range angka DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif Ghozali (2013). Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.123	4.519		2.892	.116
	ROA	-2.701	3.670	-.325	-1.326	.023
	ROE	2.327	2.410	.263	1.837	.042
	Sukubunga	1.249	.928	.396	1.374	.208
	Inflasi	1.977	.934	.580	2.117	.670
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 13.123 + (-2.701) + 2.327 + 1.249 + 1.977 + e$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X_1) sebesar -2.701 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 2.701.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X_2) sebesar 2.327 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat ROE naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 2.327.
3. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga (X_3) sebesar 1.249 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat suku bunga naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 1.249.
4. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X_4) sebesar 1.977 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat inflasi naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 1.977.

b. Uji t

Uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (1). Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (2). Jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.123	4.538		2.892	.116
	ROA	-2.701	.037	-.325	-1.326	.023
	ROE	2.327	.033	.263	1.837	.042
	Suku bunga	1.249	.928	.396	1.374	.208
	Inflasi	1.977	.934	.580	2.117	.670

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Return On Asset* (X_1) dengan hasil signifikansi yaitu 0,023 lebih kecil dari 0,05, nilai t -1.328 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
- b. *Return On Equity* (X_2) dengan hasil signifikansi yaitu 0,042 lebih kecil dari 0,05, nilai t 1.837 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
- c. Suku Bunga (X_3) dengan hasil signifikansi yaitu 0,208 lebih besar dari 0,05, nilai t 1.374 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).
- d. Inflasi (X_4) dengan hasil signifikansi 0,670 lebih besar dari 0,05, nilai t 2.117 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

c. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (1). Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (2). Jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Hasil uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.147	4	9.037	1.629	.024 ^b
	Residual	55.467	10	5.547		
	Total	91.613	14			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Inflasi, ROE, Suku bunga, ROA						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.12 dihasilkan uji F yaitu dengan nilai F hitung 1.629 dan nilai sig 0,024 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel Harga Saham (Y) dari variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), Suku Bunga (X_3) dan Inflasi (X_4).

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (Ghozali, 2013). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.152	2.35513
a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROE, Suku bunga, ROA				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) 0,628, berarti bahwa variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), suku bunga (X_3) dan inflasi (X_4), dapat menjelaskan variabel harga saham (Y) sebesar 0,395 atau (39,5%) sedangkan sisanya 0,605 atau (60,5%) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

D. Hasil Pembahasan

Dilakukannya penelitian ini guna melihat terjadinya pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham dalam perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia tahun 2019-2021. Di bawah ini adalah pembahasan variabel dari masing-masing hipotesis:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dengan nilai t sebesar -1.326. Nilai Sig sebesar 0,023 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan

yaitu 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) akan diterima pasar bursa sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, sehingga minat investor berkurang yang berakibat permintaan harga saham menurun. Data penelitian menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2019-2021 mengalami perubahan yang berakibat terjadinya pengaruh negatif terhadap harga saham di pasar bursa. Selain pengaruh data penelitian, perilaku investor atau yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan untuk membeli suatu saham yang akan dibelinya, bukan hanya melihat analisis fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan di beli namun bisa juga melihat grafik harga saham di bursa atau menggunakan analisis teknikal.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiani, 2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dengan nilai t sebesar 1.837. Nilai Sig sebesar 0,042 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang

saham. Naiknya ROE menandakan kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba dan nilai ROE akan meningkat sehingga para investor tertarik membeli saham tersebut sehingga harga saham perusahaan akan naik. Penelitian ini membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti investor memperhatikan ROE dalam melakukan investasi. Semakin tinggi ROE semakin baik perusahaan memanfaatkan modal untuk mendapat laba maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham juga akan ikut naik.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2019), (Sujatmiko, 2019) dan (Sari, 2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham

3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dengan nilai t sebesar 1.374. Nilai Sig sebesar 0,208 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena suku bunga hanya berubah satu digit atau berubah tidak terlalu signifikan sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Penyebab tidak adanya pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan harga saham untuk perusahaan perbankan di sebabkan oleh tingkat suku bunga yang tinggi tentunya akan membuat investor mengalokasikan dananya ke bank dalam bentuk deposito maupun tabungan yang jelas lebih kecil risikonya dibandingkan dengan investasi di saham, sehingga investor akan menjual sahamnya dan kemudian akan menyimpan dananya di bank. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persentase dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga per tahun mulai tahun 2019-2021.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2019) dan (Jumriana, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga dengan harga saham.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dengan nilai t sebesar 2.117. Nilai Sig sebesar 0,670 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga harga saham. Hal ini terjadi karena inflasi pada periode penelitian ini berada pada dalam kategori inflasi ringan yakni dengan rata-rata 1,42 % atau dibawah 10%. dalam hukum permintaan jika harga jual naik maka permintaan di pasar turun. Inflasi yang kurang dari 10% masih bisa diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih dalam kategori rendah, tetapi mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiani, 2019) dan (Jumriana, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan harga saham.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham dalam perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia tahun 2019-2021 maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham, karena data penelitian menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2019-2021 mengalami perubahan yang berakibat terjadinya pengaruh negatif terhadap harga saham di pasar bursa sehingga akan diterima sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Perusahaan dinilai kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam melakukan investasi dari laba yang diperoleh. Jadi, akan mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga menyebabkan harga saham turun. ROA yang negatif akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, yang artinya perusahaan tidak bisa memanfaatkan dan tidak mampu menghasilkan laba. Rendahnya laba bersih juga akan mengakibatkan perputaran aktiva tidak lancar.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, karena semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga investor tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga terhadap harga saham, karena suku bunga hanya berubah satu digit dan berubah tidak terlalu signifikan sehingga tidak mempengaruhi harga saham,

sehingga banyak investor yang mengalokasikan dananya ke bank dalam bentuk deposito maupun tabungan yang jelas lebih kecil risikonya dibandingkan dengan investasi saham.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham, karena inflasi pada periode penelitian ini berada pada dalam kategori inflasi ringan yakni dengan rata-rata 1,42 % atau dibawah 10%, dalam hukum permintaan jika harga jual naik maka permintaan di pasar turun. Inflasi yang kurang dari 10% masih bisa diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih dalam kategori rendah, tetapi mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.
5. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Suku Bunga dan Inflasi terhadap harga saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat lebih meningkatkan manajemen perusahaannya seperti *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh negatif serta mempertahankan *Return On Equity* (ROE) agar dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaannya.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham, dapat memperhatikan dan menimbang terutama *Return On Equity* (ROE) karena rasio tersebut telah terbukti dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan perbankan seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad K. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amri U, dan Mufti D. 2021. “Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investor Dalam Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Perkusi (Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia)*, Vol. 1, No. 3.
- Anwar K.M. 2020. “Studi Ayat Tentang Pasar Modal Perspektif Ekonomi Syariah”, dalam *Jurnal Syariah Darussalam*, Vol. 5, No. 1.
- Anwar M.A. 2021. “Pengaruh *Current Ratio* (CAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No.2.
- Ardiyanto Agil, Wahdi Nirsetyo dan Santoso Aprih. 2020. “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham”, dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, Vol. 5, No. 1.
- Astuti Komang. 2019. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)”, *Skripsi*. Lampung: Institut Informatika & Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
- Chandra T.P. 2016. *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: Ziftama Publisher
- Chindy Octariza, dan Achma Hendra S. 2021. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, PDRB, Nilai Tukar, dan Tingkat Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Selatan Periode 2000-2019”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1
- Darmayanti N. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Return Saham”, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 4.
- Djamaluddin Said, Rahmawati Diny dan Hapziali. 2019. “The Influence Of Fundamental Factors Micro And Macro To Return Expected Through The Intervening Corporate Value In The Listed Real Estate Sector In Bursa Efek Indonesia Period 2011-2014”, dalam *Internatonal Journal Of Business and Management Invention*, Vol. 6, No. 2.

- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 21. Semarang: Badan Penerbit-Undip
- Ghozali Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Gunadi Suryacahyadi Dwik Ni Luh, dan Widyatama Jose. 2021. “Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara”, dalam *Jurnal Locus Delicti*, Vol. 2, No. 1.
- Jumriana. 2021. “Pengaruh Fundamental Akuntansi dan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020”, *Skripsi*. Makassar: Univeristas Muhammadiyah Makassar.
- Kholisor Nur Siti, dan Dwiarti Rina. 2020. “The Analysis Of Fundamental Variables And Macro Economic Variables In Predicting Financial Distress”, dalam *Management Analysis Journal*, Vol. 9, No. 1.
- Kulsum Umami, dan Tamimah. 2021. Instrumen-Instrumen Investasi Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bodong, dalam *Jurnal BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Limesta Zamzam Y.F, dan Wibowo Dedi. 2021. “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah Tbk Pada Bulan Januari-November 2020)”, dalam *Jurnal Ilmiah M-Progres*, Vol. 11, No. 2.
- Linanda Rico. 2018. “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham”, dalam *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol. 3, No. 1.
- Matyani. dan Septiani E.A. 2019. “Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham”, dalam *Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 10, No. 1.
- Mulyanto, Riyanti. 2020. “Effect Of Corporate Fundamental And Macro Economic Factors On Share Prices In Indonesia Stock Exchange Market”, dalam *International Journal Of Business Economics (IJBE)*, Vol. 1, No. 2.
- Oktavia A.T, Widodo M.N, dan Hartono Putri R.H. 2021. “Analisis Fundamental Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal MONEX*, Vol. 10, No. 2.
- Pardiansyah Elif. 2017. “Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris”, dalam *Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2.

- Pardi, dan Nurokhmawati. 2022. "Indeks Saham Syariah Saat Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 1.
- Partomuan Trinanda F. 2021. "Pengaruh *Cash Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Yang Terdaftar Di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019", dalam *JIMEN (Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen)*, Vol. 1, No. 3.
- Paulina J. 2021. "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016)", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 2.
- Putri Kumala Oktavia. 2021. "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018", Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- Ratnasih C, dan Fadhila N.A. 2017. "Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Citra Terpadu", dalam *Jurnal Akuntansi FE-UB*, Vol. 11, No. 2.
- Riswan, dan Kesuma Fatrecia Yolanda. 2014. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor", dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 1.
- Sari Ratna Devi. 2020. "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018", *Skripsi*. Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Setiani Inna. 2019. "Pengaruh Makro Ekonomi dan Fundamental Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018", *Skripsi*. Bekasi: Universitas Pelita Bangsa.
- Setiawan Dwi. 2021. "Analisis Fundamental Berdasarkan Teori Peter Lynch Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah", *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Shinta Dwi S, dan Seventeen Lian W. 2021. "Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019", dalam *Jurnal Akuntansi Unihaz-Jaz*, Vol. 4, No. 1.

- Siyoto S, & Sodik A. 2015. *Dasar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soetino S.K, & Nasir M.H. 2016. *Pasar modal*. Jakarta: Ristekdikti
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujatmiko W. 2019. “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sumani. 2020. “Fundamental Factor Analysis On Stock Returns Based On The Panel Data LQ 45 Index”, dalam *Jurnal Hasanuddin Economics And Business Review*, Vol. 3, No. 3.
- Sumber: www.bi.go.id
- Sumber: www.bps.go.id
- Sumber: www.idx.co.id
- Veronica M. dan Pebriani A.Z. 2020. “Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1.
- Wijaya Aldiyan. 2019. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”, *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Wira Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua*. Penerbit Exceed
- Yanuarmawan Dion. 2018. “Konsep Objektivitas Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry UD. AR. Putra Tahun 2016-2017)”, dalam *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, Vol 3, No. 1.
- Yusfiarto Rizaldi. 2020. “Micro Macro Economics Fundamental Factors And Indonesia Stock Exchange Return”, dalam *Jurnal (Ekbis) Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, no. 1.
- Zaimsyah M.A. 2019. “Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2017”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Harga Saham, Data *Return On Asset*, *Return On Equity*, Suku Bunga dan Inflasi Tahun 2019-2021

1. Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)			Kode
		2019	2020	2021	
1	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	3.510	3.210	2.920	BTPS
2	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	60	50	157	PNBS
3	Bank Mega Syariah Tbk.	1.135	740	905	BMS
4	Bank Bukopin Syariah Tbk.	795	1.275	1.970	BSB
5	Bank Muamalat Indonesia Tbk.	4.830	2.740	2.100	BMI

2. *Return On Asset*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Profit	Total Aset	ROA
1	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	2019	Rp. 1.408.218	Rp. 15.383.038	0,09
		2020	Rp. 854.614	Rp. 16.453.005	0,05
		2021	Rp. 1.469.282	Rp. 18.543.856	0,07
2		2019	Rp.26.099.404	Rp. 11.135.824.845	0,02

	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2020	Rp. 1.689.681	Rp. 11.302.082.193	0,001
		2021	Rp. 814.670.914	Rp. 14.426.004.879	0,05
3	Bank Mega Syariah Tbk.	2019	Rp. 4.389.693	Rp. 274.467.227	0,05
		2020	Rp. 3.290.954	Rp. 280.943.605	0,01
		2021	Rp. 3.416.810	Rp. 310.786.960	0,01
4	Bank Bukopin Syariah Tbk.	2019	Rp. 1.585.415	Rp. 161.451.259	0,009
		2020	Rp. 1.215.517	Rp. 197.726.097	0,06
		2021	Rp. 1.407.057	Rp. 234.379.042	0,06
5	Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2019	Rp. 4.175.170	Rp. 193.533.970	0,02
		2020	Rp. 1.301.521	Rp. 200.890.068	0,06
		2021	Rp. 1.775.682	Rp. 192.239.698	0,09

3. Return On Equity

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Profit	Total Equity	ROE
1	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	2019	Rp.1.408.218	Rp. 5.393.320	0,26
		2020	Rp. 854.614	Rp. 5.878.749	0,14
		2021	Rp. 1.469.282	Rp. 7.094.700	0,20
2	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2019	Rp. 26.099.404	Rp. 1.694.565.519	0,01
		2020	Rp. 1.689.681	Rp. 3.115.653.432	0,05
		2021	Rp. 814.670.914	Rp. 2.301.944.837	0,35
3	Bank Mega Syariah Tbk.	2019	Rp.4.389.693	Rp. 43.294.166	0,10
		2020	Rp. 3.290.954	Rp. 41.053.051	0,08
		2021	Rp. 3.416.810	Rp. 43.388.358	0,78
4	Bank Bukopin Syariah Tbk.	2019	Rp.1.585.415	Rp. 24.037.351	0,06
		2020	Rp. 1.215.517	Rp. 35.071.453	0,03
		2021	Rp. 1.407.057	Rp. 36.613.715	0,03
5		2019	Rp.4.175.170	Rp. 45.417.027	0,91

Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2020	Rp.1.301.521	Rp. 43.575.499	0,02
	2021	Rp. 1.775.682	Rp. 45.083.058	0,03

4. Suku Bunga

Periode	Suku Bunga
Januari 2019	6,00
Maret 2019	6,00
Juli 2019	5,75
Agustus 2019	5,50
September 2019	5,25
Desember 2019	5,00
Februari 2020	4,74
Maret 2020	4,50
Juni 2020	4,25
Juli 2020	4,00
November 2020	3,75
Februari 2021	3,50
April 2021	3,50
Juni 2021	3,50
Desember 2021	3,50

5. Inflasi

Periode	Inflasi
Januari 2019	2,82 %
Februari 2019	2,57 %
Maret 2019	2,48 %
Juli 2019	3,32 %
Agustus 2019	3,49 %
September 2019	3,39 %

November 2019	3,00 %
Februari 2020	2,98 %
Mei 2020	2,19 %
Maret 2021	1,37 %
April 2021	1,42 %
Mei 2021	1,68 %
Juni 2021	1,33 %
Juli 2021	1,52 %
Desember 2021	1,87 %

Lampiran 2

Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	15	.001	.080	.02647	.028137
ROE	15	.005	.910	.18833	.285079
SukuBunga	15	3.50	6.00	4.9320	.81024
Inflasi	15	1.33	3.49	2.4560	.75044
HargaSaham	15	1.135	9.050	4.04400	2.55248
Valid N (listwise)	15				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06544824
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204

	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	.797	1.254
	ROE (X2)	.904	1.107
	Suku bunga (X3)	.761	1.315
	Inflasi (X4)	.938	1.066

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.079	1.912		1.088	.302
	ROA	2.647	1.552	.474	1.705	.119
	ROE	1.708	1.019	.438	1.675	.125
	Suku Bunga	.192	.391	.140	.490	.635
	Inflasi	.336	.380	.226	.883	.398

a. Dependent Variable: Abs_RES

d. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.345	.083	2.44387	1.967

a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROE, ROA, Suku bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.123	4.519		2.892	.116
	ROA	-2.701	3.670	-.325	-1.326	.023
	ROE	2.327	2.410	.263	1.837	.042
	Sukubunga	1.249	.928	.396	1.374	.208
	Inflasi	1.977	.934	.580	2.117	.670

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.123	4.538		2.892	.116
	ROA	-2.701	.037	-.325	-1.326	.023
	ROE	2.327	.033	.263	1.837	.042
	Suku bunga	1.249	.928	.396	1.374	.208
	Inflasi	1.977	.934	.580	2.117	.670

a. Dependent Variable: Harga Saham

c. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.147	4	9.037	1.629	.024 ^b
	Residual	55.467	10	5.547		
	Total	91.613	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, ROE, Suku bunga, ROA

d. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.152	2.35513
a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROE, Suku bunga, ROA				
b. Dependent Variable: Harga Saham				



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Laudza Affida
NIM : 1917202093
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 22 juni 1999
Nama Orangtua
Nama Ayah : Widayat
Nama Ibu : Suharwati
Alamat : Lesmana, Rt 01 Rw 08, Ajibarang,
Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, Tahun Lulus : MI Muhammadiyah Ajibarang, 2012
SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Muhammadiyah Ajibarang, 2015
SMA/MA, Tahun Lulus : SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, 2018
S.1, Tahun Masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

Purwokerto, 1 Maret 2023



Laudza Affida
NIM. 1917202093